

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Administrasi Jakarta Utara

Wilayah Jakarta Utara merupakan bagian dari Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, pada abad 5 justru merupakan pusat pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta yang tepatnya terletak di muara Sungai Ciliwung di daerah Angke. Saat itu muara Ciliwung merupakan bandar pelabuhan Kerajaan Tarumanegara di bawah pimpinan Raja Purnawarman. Betapa pentingnya wilayah Jakarta Utara pada saat itu, dapat dilihat dari perebutan silih berganti antara berbagai pihak, yang peninggalannya sampai kini dapat ditemukan di beberapa tempat di Jakarta Utara, seperti Kelurahan Tugu, Pasar Ikan dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pada bulan Agustus 1966 di DKI Jakarta dibentuk beberapa "Kota Administrasi". Berbeda dengan Kota Otonom yang dilengkapi dengan DPRD Tingkat II, maka kota-kota administrasi di DKI Jakarta tidak memiliki DPRD Tingkat II yang mendampingi Walikota. Berdasarkan Lembaran Daerah No.4/1966 ditetapkanlah lima wilayah Kota Administratif di DKI Jakarta, yaitu: Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan & Jakarta Utara, yang meliputi 22 kecamatan dan 220 kelurahan. Pembentukan kecamatan dan kelurahan ini didasarkan pada asas teritorial dengan mengacu pada jumlah

penduduk yaitu 200.000 jiwa untuk kecamatan, 30.000 jiwa untuk kelurahan perkotaan dan 10.000 jiwa kelurahan pinggiran.

Setelah pelantikan para walikota dan wakil-wakilnya berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No.1b/3/1/2/1966 tanggal 22 Agustus 1966, maka Gubernur DKI Jakarta dalam lembaran Daerah No.5/1966 menetapkan lima kota administrasi lengkap dengan wilayah dan batasnya masing-masing terhitung mulai 1 September 1966. Prinsip dekonsentrasi yang digariskan Gubernur dalam pembentukan kota-kota administrasi ini memberikan batas-batas wewenang dan tanggung jawab kepada walikota dalam 3 penegasan, yaitu :

1. Teknis Administratif yaitu setiap pelaksanaan tugas yang menyangkut segi teknis.
2. Teknis Operasional yaitu penentuan kebijakan pelaksanaan tugas (policy executing, bukan policy making)
3. Koordinatif Teritorial yaitu pemimpin pengkoordinasian dari segala gerak langkah potensi yang ada dalam wilayah setempat.

Dengan tiga penegasan ini maka kedudukan pemerintah ditingkat kota adalah semata-mata merupakan verlengstuk dan alat pelaksana dari Gubernur Kepala Daerah yang diwujudkan dalam proses penyempurnaan administrasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kelancaran roda pemerintahan. Sesuai dengan kedudukannya, manajemen pemerintahan ditingkat kota didasarkan pada delegasi wewenang yang dilimpahkan oleh Gubernur KDH dalam melaksanakan tugas-tugas eksekutif Pemerintah

Daerah. Wewenang dan tanggung jawab Walikota dengan demikian bukan sebagai figur politik, melainkan figur teknis.

UU No. 11/1990 menetapkan wilayah DKI Jakarta terbagi menjadi lima wilayah Kotamadya yang tetap tanpa dilengkapi DPRD Tingkat II. Dengan demikian kedudukan walikotamadya, camat dan lurah yang ada di DKI Jakarta semata-mata merupakan pembantu dan alat pelaksanaan Gubernur KDH. Dengan UU ini istilah Kota Administratif yang ada di DKI Jakarta berubah menjadi Kotamadya, dan salah satu kotamadya itu adalah Kota Kotamadya Jakarta Utara.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 164 tahun 2008 tentang Perubahan Sebutan Kotamadya dan Walikotamadya, dinyatakan bahwa sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Administrasi. Sedangkan sebutan Walikotamadya menjadi Walikota.

Sampai dengan saat ini Kota Administrasi Jakarta Utara terdiri dari 6 kecamatan, 31 kelurahan, 431 RW, 5.027 RT dan 1.645.659 penduduk hasil Sensus Penduduk tahun 2011. Keenam kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penjaringan (35,49 km²):

- a. Kel. Kamal Muara
- b. Kel. Kapuk Muara
- c. Kel. Pejagalan
- d. Kel. Pluit
- e. Kel. Penjaringan

2. Pademangan (9,92 km²):
 - a. Kel. Pademangan Timur
 - b. Kel. Pademangan Barat
 - c. Kel. Ancol
3. Tanjung Priok (25,28 km²):
 - a. Kel. Sunter Agung
 - b. Kel. Sunter Jaya
 - c. Kel. Kebon Bawang
 - d. Kel. Papanggo
 - e. Kel. Warakas
 - f. Kel. Sungai Bambu
 - g. Kel. Tanjung Priok
4. Koja (11,32 km²):
 - a. Kel. Tugu Selatan
 - b. Kel. Tugu Utara
 - c. Kel. Lagoa
 - d. Kel. Koja
 - e. Kel. Rawabadak Utara
 - f. Kel. Rawabadak Selatan
5. Kelapa Gading (16,12 km²):
 - a. Kel. Kelapa Gading Barat
 - b. Kel. Kelapa Gading Timur
 - c. Kel. Pegangsaan Dua

6. Cilincing (42,54 km²):

- a. Kel. Sukapura
- b. Kel. Rorotan
- c. Kel. Marunda
- d. Kel. Cilincing
- e. Kel. Semper Timur
- f. Kel. Semper Barat
- g. Kel. Kali Baru

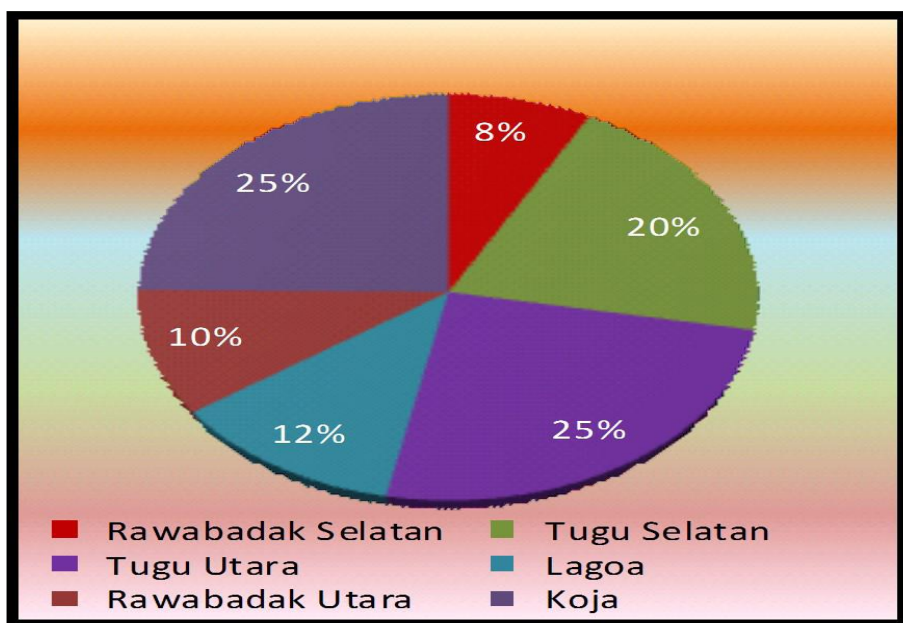
2.2. Gambaran Umum Kecamatan Koja

2.2.1. Letak Geografis dan Kondisi Demografis Kecamatan Koja

Kecamatan Koja merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara yang berbatasan dengan laut Jawa. Berdasarkan SK Gubernur Propinsi DKI Jakarta nomor 171 tahun 2007 luas Kecamatan Koja mencapai 12,2544 Km². Secara administrasi wilayah ini terbagi kedalam 6 kelurahan, dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- 1) Kelurahan Rawabadak Selatan : 1,0162 Km²
- 2) Kelurahan Tugu Selatan : 2,6800 Km²
- 3) Kelurahan Tugu Utara : 3,3200 Km²
- 4) Kelurahan Lagoa : 1,5753 Km²
- 5) Kelurahan Rawabadak Utara : 1,3338 Km²
- 6) Kelurahan Koja : 3,2780 Km²

Gambar 2.1 Persentase Luas Wilayah Menurut Kelurahan



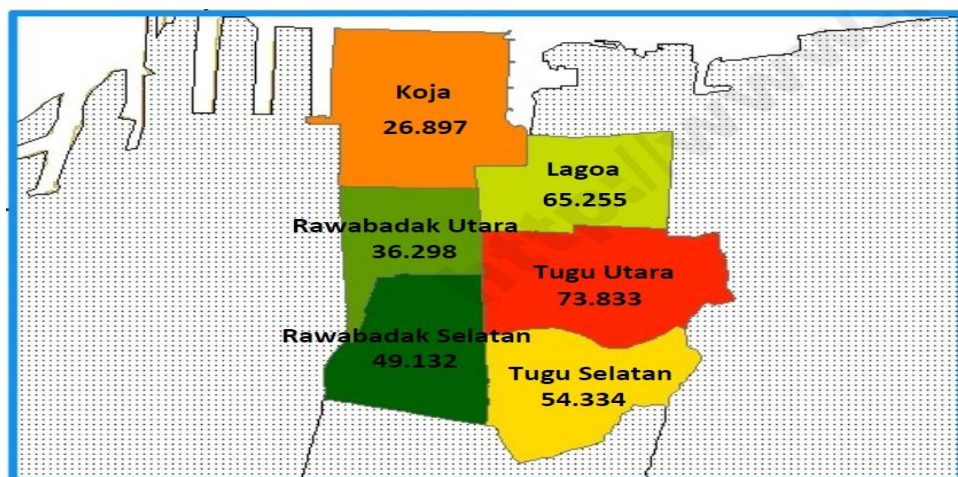
Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Utara (Statistik Daerah Kecamatan Koja 2016)

Secara geografis batas-batas wilayah Kecamatan Koja yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa/Kecamatan Cilincing dan Kepulauan Seribu. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Pegangsaan Dua/Kecamatan Kelapa Gading. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Sulawesi/Jalan Yos Sudarso/Kecamatan Tanjung Priok, dan sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Kramat Jaya/ Kecamatan Cilincing.

Pada tahun 2015, Kecamatan Koja dihuni oleh 305.749 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 24.950 jiwa/km². Penyebaran penduduk di Kecamatan Koja tidak merata di setiap kelurahan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Tugu Utara mencapai 73.833 jiwa atau 24,17 persen. Sedangkan kelurahan dengan

jumlah penduduk paling sedikit adalah Kelurahan Koja yaitu 26.897 jiwa atau 8,64 persen terhadap total penduduk di Kecamatan Koja. Kelurahan Rawa Badak Selatan merupakan kelurahan terpadat, dengan tingkat kepadatan 48.348 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kelurahan Koja yaitu 8.205 jiwa/km².

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk menurut Kelurahan Di Kecamatan Koja Pada Tahun 2015



Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Utara (Statistik Daerah Kecamatan Koja 2016)

2.2.2. Pendidikan di Kecamatan Koja

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Keberadaan sekolah negeri maupun sekolah swasta sangat menunjang pelaksanaan pendidikan formal. Di Kecamatan Koja terdapat 93 Sekolah Dasar, 32 Sekolah

Menengah Pertama, 9 Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas, dan 17 Sekolah Menengah Kejuruan.

Tabel 2.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid menurut Jenjang Pendidikan Di Kecamatan Koja Pada Tahun 2013/2014

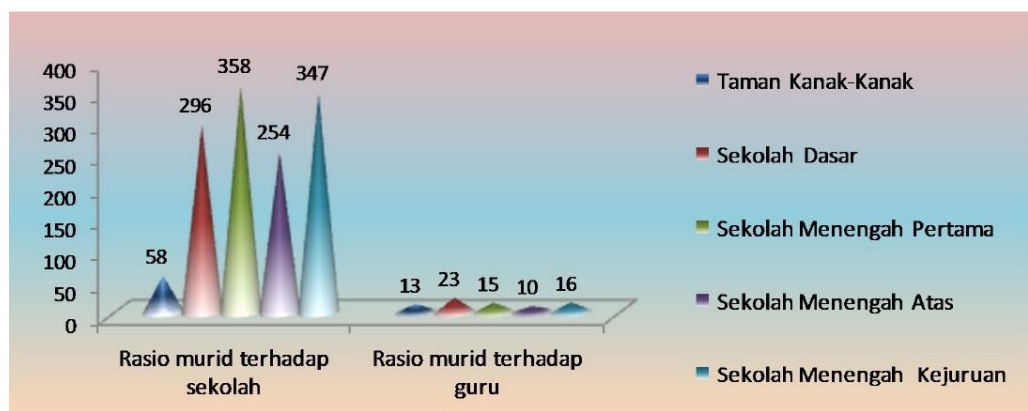
Uraian	Sekolah			Murid	Guru
	Negeri	Swasta	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Taman Kanak-Kanak (TK)	0	39	39	2 243	179
Sekolah Dasar (SD)	71	22	93	27 510	1 213
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10	22	32	11 455	767
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	7	9	2 283	233
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	17	17	5 901	366

Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Utara (Statistik Daerah Kecamatan Koja 2016)

Beban guru Sekolah Dasar lebih berat dibandingkan jenjang pendidikan lainnya jika dilihat berdasarkan rasio murid terhadap guru. Seorang guru Sekolah Dasar bertanggungjawab terhadap 23 murid sementara itu guru Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai beban tanggungjawab untuk 15 orang murid, 10 murid, dan 16 murid. Adapun rasio murid terhadap sekolah menunjukkan bahwa setiap Sekolah Menengah Pertama menampung murid lebih banyak

dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Rata-rata setiap Sekolah Menengah Pertama menampung 358 orang murid pada tahun ajaran 2013/2014.

Gambar 2.3 Rasio Murid Terhadap Sekolah serta Rasio Murid Terhadap Guru menurut Jenjang Pendidikan Di Kecamatan Koja Pada 2013/2014



Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Utara (Statistik Daerah Kecamatan Koja 2016)

2.2.3. Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Koja

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 116 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, setiap kecamatan sekurang-kurangnya memiliki 3 (tiga) SD/MI yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Di Kecamatan Koja sendiri pendidikan inklusif sudah berjalan sejak tahun 2007 yang diawali oleh SDN Tugu Utara 11 dan saat ini terdapat lima Sekolah Dasar Negeri yang ditunjuk sebagai penyelenggara

pendidikan inklusif di Kecamatan Koja, yaitu SDN Lagoa 01 Pagi, SDN Rawa Badak Selatan 11, SDN Rawa Badak Utara 13 Pagi, SDN Tugu Selatan 01 Pagi, dan SDN Tugu Utara 11.

Tabel 2.2 Daftar Sekolah Dasar Negeri yang ditunjuk sebagai Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kecamatan Koja, Jakarta Utara

No	Nama Sekolah	Alamat	Telepon	Kepala sekolah
1	SDN Lagoa 01 Pagi	Jln. Menteng Nomor 2-4	43800705	Drs. Supratono, M.Si
2	SDN Rawa Badak Selatan 11	Jln. Bendungan Melayu RT 004/01	4357702	Rafaah, S.Pd, MM
3	SDN Rawa Badak Utara 13 Pagi	Jln. Rawa Barat Nomor 37	43905540	Imron Ali, S.Pd
4	SDN Tugu Selatan 01 Pagi	Jln. Balai Rakyat Nomor 17	4351731	Hj. Siti Rohaiti, S.Pd
5	SDN Tugu Utara 11	Komp. UKA	43905301	Casmianti, S.Pd

Sumber: <http://sd.ppdbdki.org/sekolah/inklusi.aspx/>

2.3. SDN (Sekolah Dasar Negeri) Tugu Utara 11

2.3.1 Gambaran Umum SDN (Sekolah Dasar Negeri) Tugu Utara 11

SDN Tugu Utara 11 merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara tepatnya di Kecamatan Koja. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 535 m² ini memiliki fasilitas yaitu 7 ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah, 1 perpustakaan, lapangan, sanitasi guru, dan 3 sanitasi siswa.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini merupakan kurikulum KTSP yang pada pelaksanaannya diampu oleh 24 tenaga pengajar/guru. Sedangkan jumlah siswa di sekolah dasar negeri yaitu

sebanyak 559 siswa, terdiri dari 282 siswa laki-laki dan 277 siswa perempuan. Berikut identitas sekolah:

1. Nama sekolah : SDN Tugu Utara 11
2. Alamat sekolah : Jalan Komplek Uka
3. Kelurahan : Tugu Utara
4. Kecamatan : Koja
5. Telp : (021) 43905301
6. Email : sdntuguutara11pagi@yahoo.com

Tujuan Pendidikan Dasar dari SDN Tugu Utara 11 sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Visi dari Sekolah Dasar Negeri Tugu Utara 11 adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, santun, cerdas, terampil, mandiri, dan peduli lingkungannya. Dari visi tersebut kemudian dijabarkan dalam Misi sebagai berikut

1. Menanamkan keyakinan melalui kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan aktivitas keagamaan
3. Membiasakan berperilaku santun
4. Menciptakan pembelajaran yang PAIKEM
5. Meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran

6. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri
7. Mempersiapkan kerjasama antar warga sekolah dan lingkungan

Selain itu pendidikan di SDN Tugu Utara 11 diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut

1. Membangun budaya sekolah yang religius
2. Melaksanakan pembelajaran aktif berbasis pendidikan karakter
3. Menciptakan suasana yang harmonis antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat

2.3.2 Pendidikan Inklusif di SDN Tugu Utara 11

SDN Tugu Utara 11 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif tingkat sekolah dasar di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Pendidikan inklusif di sekolah ini diawali pada tahun 2007 ketika seorang anak berkebutuhan khusus tuna netra menjadi siswa di sekolah tersebut. Kemudian diawali dengan siswa tersebut, kemudian turun SK (Surat Keputusan) yang menunjuk sekolah ini menjadi sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif. Hal ini bertepatan dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 116 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.

Pada penyelenggaraan pendidikan tahun ajaran 2016/2017 terdapat 22 siswa yang terdaftar sebagai siswa inklusi di SDN Tugu Utara 11, dengan rincian data seperti terlihat pada tabel

**Tabel 2.2 Data Siswa Inklusif di SDN Tugu Utara 11 Pada Tahun
Ajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Kelas	L/P	Umur (TH)	Jenis inklusi
1	Rasya Milan Pradana	1	L	7	Autis
2	Akmal al Fatihatmi	2	L	8	Autis
3	Agnia Dwi Amanah	2	P	10	Autis
4	Calvin William Artur Tuka	2	P	11	Autis
5	Noval Nurfikri Al Farisy	3	L	9	Autis
6	Farid Hidayatullah Salasa	3	L	9	Lambat Belajar
7	Dewi Rosalinda	3	P	11	Autis
8	M.Fariz Al Ghifarriyah	3	L	9	Autis
9	Surya Randiah Tulloh	4	L	10	Lambat Belajar
10	Sigit Bagaskoro	4	L	10	Lambat Belajar
11	Damar Triwibowo	4	L	10	Lambat Belajar
12	Reno M	4	L	10	Lambat Belajar
13	Maysaroh	4	P	10	Lambat Belajar
14	M.Riski	5	L	14	Lambat Belajar
15	Chico Geovani	5	L	11	Lambat Belajar
16	Agustiar	5	L	13	Lambat Belajar
17	M.Luthfi Prayoga	5	L	11	Lambat Belajar
18	Nurfarid	5	L	13	Lambat Belajar
19	Hadipi	6	L	14	Lambat Belajar
20	Mardiyansah	6	L	11	Lambat Belajar
21	Desi Setiarini	6	P	12	Lambat Belajar
22	M.Satrio	6	L	11	Lambat Belajar